

## Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)

Endah Sisworini<sup>1\*</sup>, Adam Zakaria<sup>2</sup>, Indra Pahala<sup>3</sup>  
 Universitas Negeri Jakarta<sup>123</sup>  
 sisworiniendah@gmail.com<sup>1</sup>

\*penulis korespondensi

**Keywords:**  
*competence, professionalism, work experience, auditor ethic, and quality audit*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) The Effect of Competence, Professionalism, Work Experience, and Auditor Ethics on Audit Quality at the Directorate General of Audit III of the The Audit Board of the Republic of Indonesia. The population in this study were 277 auditors at AKN III BPK RI who were still actively working as auditors. This research method uses a sample of 74 respondents with the criteria that auditors have a minimum service period of two years, and are randomly selected without regard to strata in the population. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study are: (1) There is no significant influence between competence on audit quality at AKN III BPK RI, this is indicated by the significance value of competence, namely  $0.571 < 0.05$  (2) There is a significant influence between professionalism on audit quality at AKN III BPK RI, this is indicated by the significance value of professionalism, namely  $0.002 < 0.05$  (3) There is a significant influence between work experience on audit quality at AKN III BPK RI, this is indicated by the significance value of work experience, namely  $0.011 < 0.05$ . (4) There is a significant influence between auditor ethics on audit quality at AKN III BPK RI, this is indicated by the significance value of auditor ethics, namely  $0.000 < 0.05$ .*

**Kata Kunci:**  
**kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor dan kualitas audit**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Populasi dalam Penelitian ini adalah 277 Auditor yang terdapat pada AKN III BPK RI yang masih aktif bekerja sebagai auditor. Metode penelitian ini menggunakan sampel 74 responden dengan kriteria auditor yang memiliki masa kerja minimal dua tahun, dan dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata di dalam populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit Pada AKN III BPK RI, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi kompetensi yaitu  $0,571 < 0,05$  (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme terhadap kualitas audit Pada AKN III BPK RI, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi profesionalisme yaitu  $0,002 < 0,05$  (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit Pada AKN III BPK RI, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pengalaman kerja yaitu  $0,011 < 0,05$ . (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit Pada AKN III BPK RI, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi etika auditor yaitu  $0,000 < 0,05$ .

**How to cite:** Sisworini, Endah., Zakaria, Adam., Pahala, Indra. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). Jurnal Acitya Ardana, 4(1), 1-16.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.  
 To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## PENDAHULUAN

Sektor publik merupakan aktivitas yang dibiayai oleh pemerintah mencakup aktivitas-aktivitas penyediaan layanan untuk masyarakat. Masyarakat juga memiliki hak untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah melalui perwakilannya di lembaga legislatif. Pemerintah wajib menyusun laporan pertanggungjawaban secara akuntabel dan transparan kepada publik.

Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Yuwono, 2018). PSAK No.1 Tahun 2022 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Susunan laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau arus dana), catatan atas laporan keuangan, dan informasi tambahan mencakup perincian piutang, aset tetap, liabilities, beban umum dan administrasi. Laporan keuangan harus jelas dan dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Mekanisme penyusunan laporan keuangan harus disusun sesuai standar yang berlaku dan dapat memberikan keyakinan memadai atas akuntabilitas publik. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya audit atas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap publik.

Audit sektor publik merupakan gambaran hubungan antara masyarakat sebagai principal, pemerintah sebagai agen dan auditor sebagai penilai pertanggungjawaban pemerintah. Auditor memiliki peran untuk menilai, mengevaluasi dan memberikan jaminan kepada publik sekaligus mengetahui apakah pemerintah sudah menggunakan sumber daya sesuai kebutuhan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara menjelaskan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) merupakan suatu lembaga tinggi negara yang bebas dan mandiri serta memiliki wewenang untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK mempunyai peran kuat dan penting dalam mengungkapkan kasus-kasus yang mengarah kepada penyalahgunaan atau penyelewengan keuangan negara. Oleh karena itu, auditor BPK harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan pelaporan kesalahan yang material, keliru, dan kelalaian dalam laporan keuangan klien secara akurat.

Namun demikian, kualitas audit yang dihasilkan oleh BPK belum dapat memberikan keyakinan sepenuhnya kepada masyarakat karena banyaknya kasus-kasus yang melibatkan auditor BPK. Salah satu kasus oknum auditor BPK yang menerima suap sebesar Rp 1,9 miliar agar Pemerintah Kabupaten Bogor mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada tahun anggaran 2021. Padahal menurut KPK, laporan keuangan Pemkab Bogor tahun anggaran 2021 kurang baik dan dapat berdampak terhadap kesimpulan disclaimer karena terdapat temuan BPK terkait dugaan penyimpangan dana senilai 94,6 miliar dalam proyek perbaikan jalan Kandang Roda-Pakansari yang termasuk dalam program Cibinong a Beautiful City. Sebagai lembaga independen dan profesional sehingga dipercaya hasil auditnya oleh publik, BPK memiliki tantangan dalam mempertahankan independensi serta profesionalisme dalam pemberian opini audit.

BPK sebagai lembaga yang mengawasi keuangan negara, pemberian opini dan kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) tentu sangat krusial dan memiliki dampak yang luar biasa. Kompetensi, ketelitian yang memadai, serta pengalaman kerja yang cukup dari seorang auditor sangat diperlukan agar tidak ada kesalahan dalam pemberian opini dan penerbitan LHP yang berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Menurut Lubis dalam Puspita et al., (2020) menjelaskan bahwa teori agensi didasarkan pada teori ekonomi, di mana untuk mencapai kinerja positif, *principal* (manajemen puncak) membawahi karyawan atau manajemen yang lebih rendah. *The Institute of Internal Auditor* dalam Rahardyan (2018) menjelaskan bahwa sektor publik mempresentasikan hubungan *principal-agent*, sebagai berikut; (a) Pemerintah bertindak sebagai agensi yang mempresentasikan kepentingan masyarakat (*principal*). Pejabat pemerintah harus bertanggung jawab kepada *principal* mengenai penggunaan dan pengelolaan sumber daya. Selain itu pemerintah juga bertanggung jawab mengenai sejauh mana pencapaian tujuan kegiatan untuk kepentingan publik, (b) Pelaksanaan audit yang efektif dapat mengurangi risiko yang melekat dalam hubungan *principal-agent*. *Principal* bergantung pada auditor untuk dapat mengevaluasi secara obyektif dan independen mengenai keakuratan akuntansi yang dilaksanakan agen. Selain itu, auditor akan melaporkan apakah agen menggunakan sumber daya sesuai dengan keinginan *principal*.

### **Teori Atribusi**

Fritz Heider menjelaskan Teori Atribusi sebagai perilaku seseorang yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seorang auditor seperti sikap, sifat, karakter, dan lainnya, serta faktor eksternal yang muncul dalam keadaan tertentu. Daryanti dalam Natalina et al., (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan sikap dan karakteristik seseorang. Dapat disimpulkan bahwa cukup dengan melihat perilaku seseorang, kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik individu dan juga mampu memprediksi perilaku seseorang dalam keadaan tertentu. Kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor merupakan faktor-faktor internal dalam diri seorang auditor yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

### **Auditing**

Menurut Hery, (2019) auditing merupakan suatu proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara menjelaskan bahwa pemeriksaan adalah proses yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi tentang pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

### **Kualitas audit**

Sari dalam Natalina et al., (2022) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Auditor harus mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku selama pelaksanaan tugas tersebut.

Kualitas audit juga diartikan sebagai kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara pelaksanaan audit dan pelaporan dengan standar audit yang berlaku, yang menjadi pedoman auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor disebut berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan indikator perencanaan audit, pekerjaan lapangan audit, dan hasil laporan audit.

### **Kompetensi**

Hosseinniakani *et al* dalam Alsughayer, (2021) menjelaskan kompetensi sebagai kemampuan, keahlian, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, ujian maupun pengalaman profesional dengan peningkatan yang berkesinambungan atas pengetahuan dan keterampilan mengenai perubahan dan perkembangan karier serta sistem pengendalian yang tepat sesuai dengan prinsip dan standar profesi.

Auditor yang berkompoten dapat menghasilkan jasa audit yang berkualitas serta memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi. Kompetensi setiap auditor di dalam tim audit tidak harus sama, namun kompetensi keseluruhan tim audit harus mampu mencapai tujuan audit. Dalam penelitian ini kompetensi diukur menggunakan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan ketrampilan khusus.

### **Profesionalisme**

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugas audit. Profesionalisme auditor menjadi syarat utama dalam profesi tersebut dan didukung dengan kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme yang tinggi tentu dapat meyakinkan pengguna laporan audit dalam pengambilan keputusan. Profesionalisme auditor tidak lepas dari keahlian seorang auditor dalam melakukan audit sesuai pedoman yang berlaku.

Longman dalam Patima (2019) mengartikan profesionalisme sebagai tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang yang profesional. Profesionalisme dalam penelitian ini akan diukur dengan kemandirian, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan rekan kerja seprofesi.

### **Pengalaman Kerja**

Dalam mewujudkan kualitas audit yang baik, tentu auditor harus memperhatikan beberapa faktor penting yang dapat menunjang kualitas kerjanya. Pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Proses pembelajaran dan pengembangan sikap seorang auditor merupakan bagian dari pentingnya peran pengalaman kerja auditor.

Libby dan Frederick dalam Risandy et al., (2019) mendefinisikan pengalaman audit sebagai jumlah waktu auditor yang dihabiskan untuk melakukan audit laporan keuangan, baik dalam hal

jumlah waktu yang dihabiskan maupun jumlah penugasan yang telah diselesaikan. Dalam meningkatkan pengalaman kerja, seorang auditor dapat mengikuti penugasan berbagai jenis audit. Dengan banyaknya penugasan maka pengalaman seorang auditor akan lebih banyak, sehingga auditor dapat membuat berbagai macam dugaan tentang hasil audit. Indikator pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.

### **Etika Auditor**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor. Patima, (2019) menjelaskan definisi etika auditor sebagai acuan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan benar tanpa adanya kecurangan. Kepatuhan terhadap kode etik profesi tentu menjadi hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap auditor dalam pelaksanaan audit. Dengan berperilaku secara etis dan memegang prinsip etika yang baik, auditor dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Etika auditor dapat diukur dengan indikator kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab auditor, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit**

Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seseorang. Kompetensi merupakan aspek-aspek internal yang ada dalam diri auditor mencakup pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang mengarah kepada tingkah laku sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik, untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Auditor yang memiliki kompetensi baik tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi kompetensi auditor pasti kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana, (2020), Tjahjono & Adawiyah, (2019), dan Risandy et al., (2019), Sementara itu hasil berbeda dihasilkan oleh Pratiwi et al., (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit**

Profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian, maupun komitmen profesi yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugas audit. Sikap profesionalisme harus dimiliki oleh setiap auditor karena dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2020), Natalina et al., (2022), dan Patima, (2019) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi hasil berbeda dilakukan oleh Wardani & Wicaksono, (2023) bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H<sub>2</sub>: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit**

Pengalaman kerja merupakan kemampuan dan ketrampilan yang telah dipraktikkan selama waktu yang lama. Pengalaman kerja juga dapat disebut sebagai proses yang membawa seseorang ke tingkah laku yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor tentu akan lebih menguasai baik dalam segi teknis maupun praktik di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Tjahjono & Adawiyah, (2019), Arie Thalia & Sumadi, (2021), dan Natalina et al., (2022) yang menyatakan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara itu hasil berbeda dilakukan oleh penelitian Mulyani & Munthe, (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H<sub>3</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit**

Etika Auditor merupakan faktor internal dalam diri seorang auditor sebagai pedoman yang harus ditaati dalam melaksanakan tugas audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan. Dalam memeriksa laporan keuangan, seorang auditor harus mematuhi kode etik profesionalnya. Mematuhi kode etik profesional dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, bebas dari kecurangan dan kekeliruan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana, (2020), Djamaa et al., (2022), Muslim et al., (2020), dan Risandy et al., (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hasil berbeda dilakukan oleh Patima, (2019) yang menyatakan hasil bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis keempat yang dibangun adalah:

H<sub>4</sub>: Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI, pada bulan Mei-Juni 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menganalisis data tentang variabel Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Etika Auditor serta Kualitas Audit dari pemeriksa pada AKN III BPK. Unit ini dipilih dengan pertimbangan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor AKN III BPK RI yang berjumlah 277 orang. Sementara itu teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* atau metode acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel sebesar 74 responden. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan metode regresi linier berganda, menggunakan SPSS 26.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan terhadap 20 responden auditor di lingkungan BPK RI yang memenuhi kriteria namun di luar dari sampel utama penelitian. Hasil uji validitas disajikan pada **lampiran 1**.

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengetahui kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai *Pearson Correlation* > r tabel sehingga dapat dikatakan semua instrumen valid untuk digunakan.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0.910	Reliabel
Profesionalisme	0.913	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.944	Reliabel
Etika Auditor	0.867	Reliabel
Kualitas Audit	0.968	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah reliabel dan memiliki keandalan yang tinggi untuk mengetahui kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah data penelitian telah berdistribusi normal. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		74	
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.71928878	
Most Extreme Difference	Absolute	.117	
	Positive	.057	
	Negative	-.117	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.248 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.237
		Upper Bound	.259

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,248 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.544	5.667		.096	.924		
	X1	.092	.161	.045	.569	.571	.398	2.510
	X2	.373	.117	.326	3.200	.002	.238	4.205
	X3	.395	.151	.232	2.613	.011	.313	3.194
	X4	.718	.159	.389	4.528	.000	.334	2.995

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3 menunjukkan hasil nilai VIF pada seluruh variabel bebas, kompetensi (X1) = 2,510; profesionalisme (X2) = 4,205; pengalaman kerja (X3) = 3,194 dan etika auditor (X4) = 2,995 kurang dari nilai VIF 10. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terindikasi terjadi multikolinieritas karena nilai VIF yang dihasilkan kurang dari nilai 10.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Gletser*.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Gletser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.070	3.565		-.300	.765
	X1	.039	.101	.070	.385	.701
	X2	.105	.073	.338	1.431	.157
	X3	.055	.095	.119	.578	.565
	X4	-.182	.100	-.363	-1.823	.073

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji Gletser pada tabel 4, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi masing-masing variabel kompetensi (X1) = 0,701, profesionalisme (X2) = 0,157, pengalaman kerja (X3) = 0,578 dan etika auditor (X4) = 0,073 yang lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.544	5.667		.096	.924
	X1	.092	.161	.045	.569	.571
	X2	.373	.117	.326	3.200	.002
	X3	.395	.151	.232	2.613	.011
	X4	.718	.159	.389	4.528	.000

a. Dependent Variable: Y

Analisis regresi berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut,  $Y = 0.544 + 0.092X_1 + 0.373X_2 + 0.395X_3 + 0.718X_4 + e$ .

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,544 dapat menjelaskan bahwa kualitas audit (Y) akan memiliki nilai sebesar 0,544 jika semua variabel bebas dalam penelitian ini kompetensi (X1), profesionalisme (X2), pengalaman kerja (X3) dan etika auditor (X4) memiliki nilai sebesar 0.
2. Koefisien variabel kompetensi (X1) memiliki nilai sebesar 0,092 menjelaskan bahwa jika variabel kompetensi mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,092 kali.
3. Koefisien variabel profesionalisme (X2) memiliki nilai sebesar 0,373 yang menjelaskan bahwa jika variabel profesionalisme mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,373 kali.
4. Koefisien variabel pengalaman kerja (X3) memiliki nilai sebesar 0,395 yang menjelaskan bahwa jika variabel pengalaman kerja mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,395 kali.
5. Koefisien variabel etika auditor (X4) memiliki nilai sebesar 0,718 yang menjelaskan bahwa jika variabel etika auditor mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,718 kali.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 <sup>a</sup>	.830	.820	3.826

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R) pada tabel 6 menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan sebesar 0,82 atau 82%. Berdasarkan hasil ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel kompetensi (X1), profesionalisme (X2), pengalaman kerja (X3) dan etika auditor (X4) dapat mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar 82% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji Statistik t

Uji statistik t pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.544	5.667		.096	.924
	X1	.092	.161	.045	.569	.571
	X2	.373	.117	.326	3.200	.002
	X3	.395	.151	.232	2.613	.011
	X4	.718	.159	.389	4.528	.000

a. Dependent Variable: Y

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,569 dan sig sebesar 0,571. Hasil analisis sig 0,571 lebih besar dari 0,05. Yang artinya secara individu variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).
2. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel profesionalisme (X2) adalah 3,200 dengan sig 0,002. Hasil dari analisis sig. 0,002 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).
3. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel pengalaman kerja (X3) adalah 2,613 dengan sig 0,011. Hasil dari analisis sig. 0,011 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).
4. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel etika auditor (X4) adalah 4,528 dengan sig 0,000. Hasil dari analisis sig. 0,000 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

### Pembahasan

#### Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi merupakan kemampuan, keahlian, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit. Hipotesis pertama yang diajukan ditolak, dimana kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Proses audit yang dilaksanakan oleh auditor BPK RI mengacu pada standar dan pedoman audit yang telah ditetapkan, dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil audit. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menjelaskan bahwa pemeriksa harus memiliki kompetensi secara kolektif, bukan hanya individu. Seperti halnya sebuah bangunan, kecakapan atau kompetensi individu pemeriksa baru merupakan batu pondasi, sehingga masih terdapat hal-hal lain yang membentuk dan memperkuat bangunan. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi kolektif dalam sebuah tim. Kompetensi auditor bisa saja secara individu lemah, namun secara kolektivitas tim memiliki kompetensi kuat dan mampu mencapai tujuan audit.
2. Adanya *Quality Control* yang dilakukan secara berjenjang di dalam internal tim audit yang terdiri dari Ketua Tim, Pengendali Teknis, dan Penanggung Jawab. Dengan adanya *review* berjenjang tersebut sehingga auditor yang mungkin memiliki kompetensi lemah tetap dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Adanya *Quality Assurance* yang dilakukan untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan. *Quality assurance* dilaksanakan oleh pihak di luar tim dari sistem pengendali mutu seperti pejabat di luar struktur tim, tim *review* Inspektorat Utama BPK RI, maupun tim pengkaji.
4. Dukungan perangkat lunak yang memadai meliputi petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) pemeriksaan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang diatur dalam SPKN, Pedoman Manajemen Pemeriksaan (PMP), serta perangkat peraturan lainnya, sehingga dapat mengakselerasi kompetensi auditor.
5. Adanya sistem informasi pemeriksaan berupa Aplikasi *Standardized and Integrated Audit Process* (SIAP) yang membantu memudahkan auditor dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2020) pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pada saat melakukan audit, setiap auditor harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan sistem auditing yang berbeda-beda pada setiap perusahaan yang diaudit, serta adanya *review* berjenjang di dalam tim audit yang menyebabkan auditor dengan kompetensi lemah tetap dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

#### **Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit**

Profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian, maupun komitmen profesi yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugas audit. Sikap profesionalisme harus dimiliki oleh setiap auditor karena dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya pengaruh positif antara profesionalisme terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa profesionalisme seorang auditor di BPK RI mampu mempengaruhi kinerja auditor untuk bekerja lebih baik dalam menghasilkan kualitas audit yang handal dan kredibel. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2020), penelitian yang dilakukan oleh Natalina et al., (2022) pada KAP di Provinsi Bali, serta penelitian Patima, (2019) pada KAP Kota Makassar, yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit**

Pengalaman kerja merupakan jumlah waktu yang dihabiskan seorang auditor untuk melakukan audit laporan keuangan, baik dalam hal jumlah waktu yang dihabiskan maupun jumlah penugasan yang telah diselesaikan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja yang banyak tentu menjadikan auditor BPK RI memiliki kemampuan yang cukup dalam memperoleh informasi relevan, mendeteksi kesalahan maupun mencari solusi atas masalah yang ada pada saat pelaksanaan audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjahjono & Adawiyah, (2019), Arie Thalia & Sumadi, (2021) pada BPKP Provinsi Jawa Timur, penelitian oleh Natalina et al., (2022) dan Muslim et al., (2020) pada KAP Kota Makassar yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit**

Etika auditor merupakan acuan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan benar tanpa adanya kecurangan. Dengan menjunjung tinggi etika profesi, diharapkan tidak terjadi kecurangan, sehingga auditor dapat memberikan opini yang sesuai

dengan laporan keuangan yang diaudit. Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, yaitu etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. BPK RI memiliki ketentuan khusus mengenai Kode Etik BPK yang dituangkan dalam Peraturan BPK RI Nomor 4 Tahun 2018, yang di dalamnya mengatur norma-norma yang wajib dipatuhi oleh Anggota BPK dan pemeriksa selama menjalankan tugas. Jika ditemukan adanya pengaduan terkait pelanggaran atas kode etik tersebut, maka akan diproses oleh Majelis Kehormatan Kode Etik (MKKE) BPK, dan jika terbukti maka akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran kode etik yang dilakukan. Perhatian atas kode etik tersebut merupakan upaya BPK dalam menjaga akuntabilitas serta kualitas audit yang dihasilkan oleh BPK.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI.

### **Saran**

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas lokus penelitian tidak hanya pada pemeriksa di lingkungan AKN III BPK, namun juga pemeriksa di unit satuan kerja lainnya, baik yang berada di Kantor Pusat maupun Kantor Perwakilan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kualitas audit tidak terbatas pada variabel yang telah dibahas oleh peneliti.
3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan tindak lanjut dari hasil kuesioner melalui wawancara mendalam (deep interview) kepada para personel kunci agar dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Arie Thalia, D., & Sumadi. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 172–182. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.3067>
- Damar Ernanda Yuwono. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Universitas Negeri Jakarta.
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Diaz Tami, P. (2022). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 120–146. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1302>
- DPR. (2004). Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 Pasal 16 Ayat (1), tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&u>

- act=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWA0wQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/97324953/1210-libre.pdf?1673804556=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh\\_Kompetensi\\_Etika\\_dan\\_Integritas.pdf&Expires=1711344906&Signature=CbKO1J4LX81YHmEDenpy9tw2oUGLZMbPCe4iMwo6J1SUHvR1SItlpKaOG](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/97324953/1210-libre.pdf?1673804556=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Kompetensi_Etika_dan_Integritas.pdf&Expires=1711344906&Signature=CbKO1J4LX81YHmEDenpy9tw2oUGLZMbPCe4iMwo6J1SUHvR1SItlpKaOG)
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Natalina, A. N. M., Adnantara, K. F., & Junipisa, N. M. E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research of Accounting*, 3(2), 173–197. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i2.59>
- Patima, P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makassar. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(2), 14–21. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i2.190>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 4(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/728>
- Puspita, P. R., Rupa, I. W., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1541.29-33>
- Rahardyan, T. M. (2018). *Audit Expectation Gap Pada Sektor Publik (Studi Kasus Pemeriksaan Keuangan Negara Oleh Bpk Terhadap Kementerian/ Lembaga Negara)*. Universitas Mercubuana.
- Risandy, E., Mutia Basri, Y., Rasuli, M., Penanggungan, B., Daerah, B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- SPKN. (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017: Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. BPK Regulation No.1, 107.

- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Wardani, F. A., & Wicaksono, A. (2023). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1243–1247. <https://doi.org/10.37034/infv5i4.771>

**LAMPIRAN**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai Korelasi Pearson Correlation</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Audit (Y)	Y1	0.741	0.4438	VALID
	Y2	0.792	0.4438	VALID
	Y3	0.881	0.4438	VALID
	Y4	0.725	0.4438	VALID
	Y5	0.817	0.4438	VALID
	Y6	0.809	0.4438	VALID
	Y7	0.956	0.4438	VALID
	Y8	0.798	0.4438	VALID
	Y9	0.826	0.4438	VALID
	Y10	0.854	0.4438	VALID
	Y11	0.710	0.4438	VALID
	Y12	0.917	0.4438	VALID
	Y13	0.616	0.4438	VALID
	Y14	0.757	0.4438	VALID
	Y15	0.916	0.4438	VALID
	Y16	0.773	0.4438	VALID
	Y17	0.817	0.4438	VALID
	Y18	0.787	0.4438	VALID
	Y19	0.857	0.4438	VALID
	Y20	0.596	0.4438	VALID
	Y21	0.688	0.4438	VALID
Kompetensi (X1)	X1.1	0.680	0.4438	VALID
	X1.2	0.633	0.4438	VALID
	X1.3	0.599	0.4438	VALID
	X1.4	0.789	0.4438	VALID
	X1.5	0.741	0.4438	VALID
	X1.6	0.778	0.4438	VALID
	X1.7	0.630	0.4438	VALID
	X1.8	0.778	0.4438	VALID
	X1.9	0.822	0.4438	VALID
	X1.10	0.799	0.4438	VALID
	X1.11	0.773	0.4438	VALID
	X1.12	0.698	0.4438	VALID
Profesionalisme (X2)	X2.1	0.564	0.4438	VALID
	X2.2	0.585	0.4438	VALID
	X2.3	0.781	0.4438	VALID
	X2.4	0.672	0.4438	VALID
	X2.5	0.744	0.4438	VALID
	X2.6	0.742	0.4438	VALID
	X2.7	0.560	0.4438	VALID
	X2.8	0.693	0.4438	VALID
	X2.9	0.577	0.4438	VALID
	X2.10	0.795	0.4438	VALID
	X2.11	0.730	0.4438	VALID
	X2.12	0.603	0.4438	VALID
	X2.13	0.601	0.4438	VALID
	X2.14	0.574	0.4438	VALID

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Korelasi <i>Pearson</i> <i>Correlation</i>	Nilai r Tabel	Keterangan
	X2.15	0.704	0.4438	VALID
	X2.16	0.648	0.4438	VALID
	X2.17	0.625	0.4438	VALID
	X2.18	0.694	0.4438	VALID
Pengalaman Kerja (X3)	X3.1	0.833	0.4438	VALID
	X3.2	0.846	0.4438	VALID
	X3.3	0.837	0.4438	VALID
	X3.4	0.815	0.4438	VALID
	X3.5	0.870	0.4438	VALID
	X3.6	0.724	0.4438	VALID
	X3.7	0.760	0.4438	VALID
	X3.8	0.879	0.4438	VALID
	X3.9	0.702	0.4438	VALID
	X3.10	0.717	0.4438	VALID
	X3.11	0.766	0.4438	VALID
	X3.12	0.768	0.4438	VALID
Etika Auditor (X4)	X4.1	0.689	0.4438	VALID
	X4.2	0.475	0.4438	VALID
	X4.3	0.751	0.4438	VALID
	X4.4	0.816	0.4438	VALID
	X4.5	0.858	0.4438	VALID
	X4.6	0.807	0.4438	VALID
	X4.7	0.724	0.4438	VALID
	X4.8	0.522	0.4438	VALID
	X4.9	0.637	0.4438	VALID
	X4.10	0.614	0.4438	VALID
	X4.11	0.663	0.4438	VALID
	X4.12	0.538	0.4438	VALID